

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan manusia sendiri berhak atas pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang berdaulat. Tanpa pendidikan manusia sulit untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang dapat meaktualisasikan dirinya dalam kehidupan, baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan prasyarat penting bagi pengembangan potensi peserta didik.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dibentuk melalui pendidikan, yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, dalam Serevina (2020: 33) pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia perlu dikembangkan melalui proses belajar mengajar yang efisien sehingga akan terlahir siswa yang memiliki keterampilan guna menjawab arus tantangan pembangunan nasional. Untuk itu hakikat belajar

dan segala aspek di dalamnya merupakan hal yang mutlak untuk dipahami pendidik.

Menurut Purba (2022: 156) keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan siswa, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sejalan dengan UU nomor 14 tahun 2005 bahwa, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa.

Keberhasilan pendidikan di sekolah biasanya diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik terlihat dari bagaimana siswa berhasil dalam pembelajaran dan menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh gurunya. Siswa yang memiliki pengetahuan dan mampu memanfaatkan, menerapkan, menggunakan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata. Menurut Syafaruddin (2019: 80) hasil belajar adalah perolehan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Proses penilaian hasil belajar akan memberikan informasi kepada pendidik

tentang perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Tercapainya hasil belajar yang baik ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dan faktor eksternal siswa. Menurut Slameto (2015: 60) faktor lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, lingkungan sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Indrianti (2017: 70) menyatakan bahwa sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya meningkat. Disiplin belajar akan membentuk siswa memiliki kecakapan dalam belajar yang baik. Menurut Astawa (2018: 17) disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Setiap siswa harus sadar akan kedisiplinan yang ada di lingkungan sekolah. Jika siswa memiliki kesadaran diri akan disiplin maka yang terwujud adalah suasana kelas saat pembelajaran akan nyaman dan kondusif. Demikian Mulyawati (2019: 4) disiplin belajar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam ketaatan terhadap waktu belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas pelajaran, ketepatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah, dan kepatuhan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Sekolah juga harus meyakinkan bahwa dengan belajar dan disiplin yang terarah akan menghindari rasa malas dan menimbulkan kegembiraan siswa untuk belajar. Disiplin menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi pada oktober 2022 yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Di Desa Pasir Utama, Kec. Rambah Hilir, Kab. Rokan Hulu bahwa pada kegiatan pembelajaran di kelas, masih ada berbagai permasalahan yang ditemukan seperti: ketika guru menjelaskan masih ada dua sampai lima siswa yang tidak mendengarkan karena mengantuk dan terdapat satu sampai dua siswa lupa membawa buku pelajaran. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, Ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan, masih ada satu sampai tiga siswa yang tidak mengerjakan

pekerjaan rumahnya, terdapat dua sampai empat siswa berbicara dengan teman saat proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar yang diterima juga kurang optimal. Dapat dikatakan optimal apabila pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperoleh siswa memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yang disebut nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, disiplin belajar merupakan sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik.

Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan yakni nilai ulangan harian semester pada tahun pelajaran 2022-2023 dari guru bidang studi IPS kelas VII masih terdapat siswa tidak mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75 sebagaimana yang digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Dibawah KKM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Semester Ganjil Tp. 2022-2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < KKM	Persentase
1.	VII A	29 siswa	7 siswa	24%
2.	VII B	26 siswa	13 siswa	50%
3.	VII C	22 siswa	10 siswa	36%
4.	VII D	25 siswa	8 siswa	32%
Total		102	36	

Sumber data: guru bidang studi IPS kelas VII

Berdasarkan tabel 1.1 dari 102 siswa, terdapat 36 (35%) siswa dari seluruh jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dan sisanya sebanyak 66 (65%) siswa yang nilainya mencapai KKM. Menurut Sumarni (2012:225)

ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimum KKM. Hal ini menunjukkan masih ada masalah hasil belajar siswa karena pencapaian hasil belajar siswa masih 65 % dari ketuntasan klasikal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di MTs BahrulUlum”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah literatur yang

berkaitan dengan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu meningkatkan pemahaman guru tentang disiplin belajar pada siswa, sehingga mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, yaitu memperbaiki disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan.
- c. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sumber rujukkan atau referensi dalam mengkaji permasalahan yang terkait dengan disiplin belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sering kali berhubungan dengan istilah tata tertib dan kepatuhan terhadap peraturan. Sekolah suatu lembaga yang mempunyai tata tertib guna terciptanya keteraturan di dalam sistem pendidikan. Karena itu disiplin berarti kerelaan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku supaya siswa dapat belajar. Menurut pendapat Siregar (2022: 120) disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dengan disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dimana seseorang tersebut berada. Belajar menurut Akhiruddin (2019: 9) adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar berarti kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah, yang meliputi kepatuhan siswa waktu datang dan pulang sekolah,

kepatuhan siswa dalam belajar dan guru menjelaskan serta kepatuhan terhadap tugas tugas pelajaran yang diberikan, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa dalam menaati proses pembelajaran di sekolah. Disiplin belajar menurut Mulyawati, Y. dkk, (2019: 6) merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Menurut Astrina (2021: 17) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri oleh siswa yang berasal dari dalam maupun luar terhadap semua peraturan tata tertib, baik yang tertulis atau tidak tertulis, sehingga siswa memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar yang dapat memaksimalkan proses belajar siswa.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin berperan penting dalam pembentukan karakter dan tingkah laku serta tata kehidupan seorang siswa, sehingga dengan disiplin siswa akan berhasil dalam belajar dan kelak sukses di dunia kerja.

Menurut Tu'u dalam Febrianti (2018: 71) disiplin belajar memiliki beberapa fungsi antara lain: membiasakan diri dan meningkatkan kesadaran diri para siswa untuk lebih mematuhi peraturan, menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif dan dapat bermanfaat saat siswa nanti terjun di kehidupan bermasyarakat.

Adapun fungsi disiplin menurut Lomu, (2018: 748) antara lain: 1) Menata kehidupan bersama, 2) Membangun kepribadian, 3) Melatih kepribadian, 4) Pemaksaan, 5) Hukuman, 6) Menciptakan lingkungan kondusif.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin belajar adalah mengajarkan siswa untuk mengendalikan dirinya terhadap semua peraturan tata tertib baik tertulis atau tidak tertulis yang diterapkan oleh sekolah agar tercipta kenyamanan dalam proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Fadhilah (2019: 97) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya :

a. Sikap teman sebaya.

Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hubungan yang terjalin dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut.

b. Sikap orang tua

Sikap orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik anak. Anak akan merasa terdorong untuk belajar karena orang tuanya selalu memberi dorongan atau motivasi untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar.

c. Sikap guru

Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan kepatuhan pada perintah guru dan melaksanakan disiplin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

d. Nilai

Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik.

Menurut Tulus Tu'u dalam Anwaroti (2020: 120) Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Disiplin terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya, yakni:

1. Faktor intern (terdapat dalam diri yang bersangkutan)

1) Faktor bawaan

John Brierly mengatakan keturunan dan lingkungan seseorang berpengaruh dalam menghasilkan setiap perilaku. Pendapat ini bermakna salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah faktor bawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

2) Faktor kesadaran

Disiplin akan mudah dilakukan jika siswa memiliki kesadaran untuk selalu menaati dan mematuhi peraturan tanpa adanya pemaksaan.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan seseorang, jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk bersikap disiplin, maka dengan sendirinya siswa akan berperilaku disiplin tanpa ada dorongan dari luar dirinya.

4) Faktor pengaruh pola pikir

Seseorang hendaknya selalu berpikir sebelum melakukan tindakan, jika siswa berpikir bahwa disiplin itu penting maka ia akan melakukan dengan sendirinya.

2. Faktor Ekstern

1) Contoh atau teladan

Teladan merupakan perbuatan seseorang yang berpengaruh dalam

kehidupan seseorang, jika orang yang berpengaruh tersebut bersikap disiplin maka siswa akan meneladaninya atau meniru untuk bersikap disiplin.

2) Nasihat

Kata-kata yang didengar seorang siswa yang dipatuhinya akan memberikan pengaruh terhadap jiwanya, sehingga selain teladan nasihat juga dianggap perlu untuk mendisiplinkan siswa.

3) Faktor latihan

Latihan kedisiplinan yang baik dilakukan sejak anak masih kecil, supaya mereka terbiasa untuk melakukannya.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga bisa menunjang kedisiplinan seseorang, dalam lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang ketat, seseorang akan terpaksa untuk melakukannya karena ia berada dalam lingkungan tersebut dan terikat dengan aturan yang berlaku.

5) Pengaruh kelompok

Faktor pembawaan dan latihan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, namun jika seorang tersebut tidak memegang prinsip disiplin dengan kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mementingkan disiplin, ia akan mudah terpengaruh dengan kelompok tersebut. Dan sebaliknya jika seseorang yang tidak mementingkan disiplin dan hidup dalam

kelompok yang menegakkan disiplin ia akan terpengaruh positif dari kelompoknya.

d. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Sobri (2020: 23) kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: aspek ketertiban indikatornya adalah datang dan pulang tepat waktu; hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah dan; tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar. Aspek kemampuan mengendalikan diri terdiri atas indikatornya adalah mengumpulkan tugas tepat waktu; bersikap tenang dalam proses belajar mengajar; tidak berbohong (jujur). Aspek kemampuan berkonsentrasi mempunyai indikator mengerjakan tugas dengan baik; fokus mengerjakan tugas; memperhatikan penjelasan guru dan; aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator yang dapat menunjang disiplin belajar menurut Musbikin (2019: 84) , yaitu: (1) menaati tata tertib sekolah, (2) perilaku kedisiplinan di dalam kelas. (3) disiplin dalam menepati jadwal belajar. (4) belajar secara teratur

Selanjutnya indikator disiplin belajar menurut Tu'u (2004: 91) mengenai sebagai berikut: 1) mengatur waktu belajar di rumah 2) rajin dan teratur belajar 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas 4) ketertiban diri saat belajar dikelas.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar di atas, bahwa disiplin belajar meliputi disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar lingkungan

sekolah. Adapun indikator disiplin belajar pada penelitian ini penulis mengambil indikator yaitu: menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, belajar secara teratur.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgrad & Bower (Asrosi 2020: 128), belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peranan yang penting. Hasil belajar dalam sekolah umumnya berbentuk nilai dari guru sebagai pemberian informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya memahami dan menguasai materi pelajaran. Penilaian hasil belajar dinyatakan dalam bentuk huruf, angka atau kalimat pada periode tertentu.

Menurut Subahti (2021: 63) hasil belajar adalah keberhasilan atau perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Selanjutnya menurut Sari (2020: 17) Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik yang terjadi akibat adanya rangsangan baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang perubahannya dapat membawa pada ketercapainya tujuan pendidikan.

Hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah hal yang diukur dalam proses evaluasi atau dengan kata lain hasil belajar siswa. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Faitih, 2012: 65).

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan diketahui melalui evaluasi atau penilaian yang diberi oleh guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar perlu dikenalkan oleh siswa dalam upaya membantu memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Slameto (2010) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan

kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 60) faktor lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu faktor lingkungan keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, lingkungan sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan sekolah yang di dalamnya disiplin yang juga mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Dalyono (2012: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eskternal (faktor yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga

- b. Sekolah
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar

Dari penjelasan di atas dapat penulis disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam yaitu orang yang belajar atau siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal).

c. Indikator Hasil Belajar

Kurniawan (2011: 111) menyatakan indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar. Yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) (Susanti 2018: 2) mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama,

sosiologi, dan materi yang sesuai dengan humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Adapun menurut Zuhroh (2021: 44) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah studi yang didalamnya terintegrasi dari sejumlah disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi yang disederhanakan atau dipadukan menjadi pelajaran yang mudah dicerna untuk pendidikan tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas (SD, SMP, SMA).

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: Geografi, Sosiologi, Sejarah dan Ekonomi. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner (Ulfatin 2022: 98).

Menurut Ananda (2018: 136) karakteristik mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur

geografi, sejarah, ekonomi,, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah IPS merupakan integrasi dari sejumlah ilmu-ilmu sosial lain, rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan fakta dan permasalahan sosial melalui pendekatan interdisipliner.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Nursa'ban (2021: 3-4) mempunyai empat poin. Pertama memahami konsep-konsep pola dan persebaran terkait dengan aspek-aspek keruangan dan waktu, pemenuhan kebutuhan, interaksi sosial dan kesejarahan dalam perkembangan peradaban manusia. Kedua memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkreaitivitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini. Ketiga mempunyai kesadaran dan berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai sosial masyarakat dan kemanusiaan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya. Empat menunjukan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan

keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Menurut Sapriya (2016: 201) tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Demikian menjadi bekal peserta didik untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu berfikir kritis dalam mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004: 91) disiplin belajar akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan peraturan sekolah akan

memberi dorongan dan motivasi perubahan yang lebih baik, teratur, rajin dan selanjutnya hal itu membawa akibat yang baik pula pada hasil belajar siswa. Teori di atas jelas bahwa disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, disiplin dalam hal ini adalah ketaatan dan keteraturan siswa dalam belajar dan tata tertib yang diterapkan. Kedisiplinan memang perlu diperhatikan, dengan disiplin yang baik akan mendorong proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, disiplin akan menciptakan suasana kelas tenang dan pembelajaran yang kondusif.

Proses pembelajaran yang lancar didorong oleh komunikasi yang baik yaitu guru dan siswa yang saling mendukung dan dapat bekerja sama. Suasana belajar yang kondusif terwujud apabila para siswa dapat berdisiplin saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang berdisiplin baik di kelas akan tidak saling mengganggu teman lainnya, mendengarkan saat guru menjelaskan materi, mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik sehingga siswa akan mendapat hasil yang maksimal dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Khasanah dalam Indrianti, R (2017: 74) semakin tinggi disiplin belajar siswa maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula. Jadi, hasil belajar secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

Siswa yang memiliki kesadaran atas disiplin dan terbiasa melakukannya, mereka akan selalu bertanggung jawab atas dirinya yaitu berkewajiban untuk belajar yang rajin setiap harinya. Hal ini terwujud

karena mereka sadar akan pentingnya belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki kesadaran rendah atas disiplin dan kurang menerapkan disiplin, mereka menganggap bahwa belajar adalah sebuah paksaan bahkan tekanan bagi dirinya. Jika belajar berlandaskan dengan paksaan akan bersifat sementara. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang awalnya terpaksa dalam menerapkan disiplin dan pada akhirnya siswa tersebut menyadari pentingnya disiplin belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul proposal, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

Disiplin belajar adalah pengendalian diri oleh siswa yang berasal dari dalam maupun luar terhadap semua peraturan tata tertib baik yang tertulis atau tidak tertulis, sehingga siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar yang dapat memaksimalkan proses belajar. Disiplin belajar dalam penelitian ini meliputi: menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, belajar secara teratur.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum setelah melalui proses pembelajaran dan diketahui melalui evaluasi atau penilaian yang diberi oleh guru. Penulis menegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi yang diambil dari nilai ulangan tengah semester.

C. Kerangka Konseptual

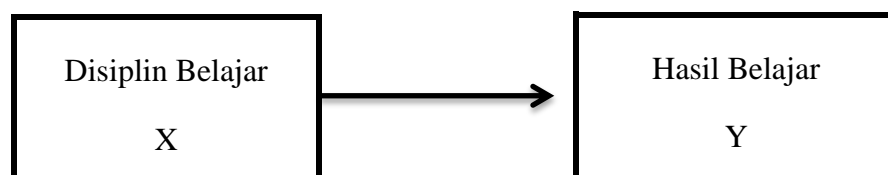
Penelitian ini mengkhususkan tentang adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di Mts Bahrul Ulum. Disiplin belajar adalah pengendalian diri oleh siswa yang berasal dari dalam diri maupun luar terhadap semua peraturan tata tertib baik yang tertulis atau tidak tertulis yang diterapkan, sehingga siswa memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar yang dapat memaksimalkan proses belajar. Dengan disiplin belajar siswa yang baik maka keberhasilan belajar akan tercapai. Berikut ini adalah bagan kerangka konseptual bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di Mts Bahrul Ulum.

Keterangan:

X : Variabel bebas atau *variable independent*

Y : Variabel terikat atau *variable dependent*

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: olahan data primer (2023)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu

metode atau statistika yang tepat. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum.

H_o : Tidak ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Widhy Astuti Pamungkas (2017) berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,995. Berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar siswa, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti disiplin belajar siswa pada mata pelajaran matematika, populasi dan teknik sampel berbeda.
2. Penelitian dilakukan oleh Noviatry Indah Puspita Sari (2020) dengan mengambil judul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui 1) Pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. 2) Pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur 2019/2020. 3) Pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi, dengan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,484 atau 48,4%. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah variabel X nya ada dua disiplin dan lingkungan, berbeda tempat penelitian serta populasi dan sampel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardani Subahti, Abdul Halik, St. Maryam M (2021) “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Di Kota Parepare”. Hasil analisis deskriptif, kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 55,7% dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik sekali dengan persentase 81,8%. Sedangkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 72,828 + 0,154X$ menunjukkan bahwa konstanta (a) bernilai positif yaitu 72,828 menunjukkan pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan koefisien regresi (b) menunjukkan bahwa jika kedisiplinan belajar mengalami

kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,154. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare di masa Pandemi COVID-19. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mellia Dwi Kusumaningrum, Sukartono (2019) “Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar serta rasa ingin tahu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV dan V di SD Negeri 01 Plesungan. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV dan V SD Negeri 01 Plesungan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji-t (parsial) menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV dan V di SD Negeri 01 Plesungan (sig. $0,000 < 0,05$), 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasa ingin tahu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV dan V di SD Negeri 01 Plesungan (sig. $0,021 < 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabelnya bebasnya lebih banyak yaitu

disiplin belajar dan rasa ingin tau terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar, serta tempat dan subjek penelitiannya berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kintan Purwadani Putri, Tri Yuni Hendrowati, Ana Istiani (2020), Berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji regresi linier berganda disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik sebesar 74,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor internal dan atau eksternal lain yang tidak diteliti. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti disiplin belajar terhadap hasil belajar. Perbedaannya adalah variabel X pada penelitian ini lebih banyak dan analisis data yang digunakan berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 80) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah analisis regresi, menurut Rosyadi (2018: 85) analisa regresi adalah sebuah metode untuk menaksir atau meramalkan dengan terlebih dahulu mencari pola hubungan yang dapat digambarkan secara matematis antara dua variabel atau lebih.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan target peneliti sebagai mana yang telah dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal dan Target Penelitian

NO	Kegiatan	2023					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyusunan Instrumen						
3	Seminar Proposal						
4	Pengujian validitas dan reliabilitas instrument						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis data						
7	Seminar Hasil						
8	Sidang Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum, Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Ismiyanto (Nurdin, 2019: 92) berpendapat bahwa populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2022-2023 yang terdiri dari:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	29
VII B	26
VII C	22
VII D	25
Jumlah	102

Sumber: olahan data primer 2023

Berdasarkan pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini sebesar 102 data ini diambil dari kelas VII IPS yang berada di MTs Bahrul Ulum.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 81) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling* artinya cara penetapan sampel dengan cara mengambil atau menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel (Tohardi 2019: 477). Mengingat populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII berjumlah 102 orang, maka penelitian ini menggunakan total *sampling* karena hanya 100 orang lebih sedikit.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut sugiyono (2010: 15), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana dan hasil angket.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber Primer menurut Sugiyono (2019: 137) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah kuesioner atau angket.
- b. Sumber Sekunder menurut Sugiyono (2019: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah dokumen nilai ulangan tengah semester dan dokumen profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto, 2015: 79). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di

wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019: 142). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin belajar siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di MTs Bahrul Ulum. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian (Khairani, 2021: 146). Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen data profil sekolah, jumlah siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Suryabrata (Khairani, 2021: 150-151) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan atau aktivitas atribut-atribut psikologis Istilah atribut psikologis memang kurang familiar di telinga orang awam. Atribut tersebut terbagi menjadi dua yakni atribut kognitif dan atribut non kognitif. Atribut kognitif diidentikkan dengan pertanyaan. Sementara atribut non kognitif dikaitkan pernyataan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data variabel disiplin belajar siswa. Intrumen

ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang gambaran persepsi siswa tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Disiplin Belajar

No	Indikator disiplin belajar (Musbikin 2019: 84)	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Menaati tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12	5, 6, 9	12
2	Perilaku kedisiplinan di dalam kelas	13, 16, 17 18, 19, 20 21, 22, 23, 24	14, 15	12
3	Disiplin dalam menepati jadwal belajar	25, 26, 29, 30, 32, 34	27, 28, 31, 33, 35	11
4	Belajar secara teratur	36, 37, 39 40, 43, 44,	38, 41, 42, 45, 46, 47	12
	Jumlah	37	13	47

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2019: 92). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.4 Skala Likert Disiplin Belajar

No	Pernyataan	Pendapat				
		SL	SR	KD	JR	TP
1						
2						

Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk

menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan yang dijabarkan ke dalam butir-butir soal.

Terdapat 5 alternatif jawaban dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert Disiplin Belajar

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negative (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Sugiyono (2019)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Intrumen Penelitian

a. Tahap Uji Coba

Instrument penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan melalui prosedur. Intrumen yang akan diujicobakan kepada responden yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian dalam populasi. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji coba (Sugiyono 2010: 209). Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket.

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika sebuah instrumen dikatakan valid berarti instrumen dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiyono 2019: 121). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui SPSS versi 16 dengan melihat nilai *corrected item total correlation*, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan tidak valid.

Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *pearson* atau *product moment* (Sundayana 2010:60) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

N : Jumlah responden

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Perhitungan reliabilitas butir pernyataan

dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistenan angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghazali (2013: 16) suatu kuisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Berikut rumus *cronbach alpha* yang

digunakan dalam penelitian ini:
$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan

$\sum s^2$: Jumlah variasi item

$s^2 t$: Variasi total

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
1	$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
2	$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
3	$0.40 \leq r_{11} < 0.60$	Sedang/cukup
4	$0.60 \leq r_{11} < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi

Sumber: Sundayana (2010)

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menurut Hartanto (2019: 13) Statistik Deskriptif yang lazim juga disebut Statistik Deduktif atau Statistik Sederhana adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Dalam menganalisis data variabel disiplin belajar siswa yang di peroleh dari angket, penulis menggunakan rumus tingkat capaian responden sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{jumlah}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori tingkat pencapaian responden digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Skor Disiplin

Persentase	Interpretasi
0 % - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2011: 51)

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui Data hasil belajar yang didapat dari nilai ujian tengah semester kelas VII MTs Bahrul Ulum sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Amat baik
2	71 – 84	Baik
3	65 – 70	Cukup
4	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Erni (2016: 96)

3. Merubah Data Ordinal ke Data Interval

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data ordinal karena data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dari skala likert nilai disiplin belajar yang didapat dari penyebaran angket. Menurut Bambang (2022: 57) mentransformasikan data ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian syarat dianalisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Rumus yang digunakan untuk merubah data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi (Hartono, 2013: 126)

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi

data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas digunakan dalam menguji variabel disiplin belajar (X), dan hasil belajar (Y) dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Menurut Priyatno (2010: 71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel disiplin belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.05 H_a ditolak dan H_o diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_a diterima dan H_o ditolak.

5. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana merupakan variabel dipengaruhi atau dependent oleh variabel yang lainnya sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut juga dengan variabel bebas atau independent (Idrus 2009: 177-178). Rumus Regresi Linier Sederhana adalah antara lain:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (data nominal atau rangking)

Harga a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Teknik analisis data ini untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di Mts Bahrul Ulum.

b. Uji t (Hipotesis)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel disiplin belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Pengujian selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, dengan mencari df sebagai berikut :

$$Df = N - nk$$

Keterangan :

Df = *degress of frreedom*

N = *number of cases*

Nk = banyaknya variabel yang di korelasikan

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi disebut juga dengan analisis koefisien determinasi. Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Dwi Priyatno, 2010: 83). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan disiplin belajar (X) menerangkan hasil belajar (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefesien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefesien determinasi ditentukan dalam persen.

Dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefesien determinasi

r = Koefesien korelasi (Riduwan dan Sunarto 2012: 81)